

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu prosedur dalam melaksanakan penelitian. Untuk penggunaan metode penelitian ini harus disesuaikan dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Hal tersebut telah menentukan cara bagaimana memperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*deskriptif research*) dengan model penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian terdapat 4 langkah penelitian yang harus dilakukan, yaitu :

1. Mendefinisikan masalah dan tujuan
2. Merancang atau merencanakan cara pendekatannya
3. Mengumpulkan data
4. Menyusun laporan

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pertama kali dikemukakan oleh Kurt Lewin 1946 adalah salah satu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Di dalam PTK terdapat ide-ide pokok pengertian PTK diantaranya:

1. PTK adalah suatu bentuk inquiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang di teliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan PTK adalah memperbaiki dasar pemikiran.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang terletak di kampung Gandok Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mulai tanggal 31 Mei 2008 sampai dengan 07 Juni 2008 dengan rincian jadwal sebagai berikut :

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
1.	Sabtu, 31 Mei 2008	Siklus I tindakan I
2.	Senin, 02 Juni 2008	Siklus I tindakan II
3.	Selasa, 03 Juni 2008	Siklus II tindakan I
4.	Rabu, 04 Juni 2008	Siklus II tindakan II
5.	Jumat, 06 Juni 2008	Siklus III tindakan I
6.	Sabtu, 07 Juni 2008	Siklus III tindakan II

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Suntenjaya II Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian dilakukan di kelas VI pada Sekolah Dasar Negeri Suntenjaya II. Alasan pemilihan sample tersebut adalah :

1. Karakteristik siswa kelas VI mewakili populasi pada umumnya.
2. Jumlah siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya yaitu sebanyak 26 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.
3. Adanya kekurangan pemahaman siswa pengukuran panjang dilihat dari hasil belajarnya, maka peneliti mengambil materi tentang pengukuran panjang.

C. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang disampaikan pada siswa kelas VI SD Negeri Suntenjaya II adalah berupa :

1. Soal-soal matematika yang berhubungan dengan pengukuran panjang yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari/sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) (terdapat pada lampiran)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran matematika.

2. Jurnal siswa

Jurnal siswa diberikan setelah siswa dan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran kontekstual, hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Data yang diperoleh merupakan pendukung data yang dikumpulkan melalui angket.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

4. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

Indikator yang termuat dalam lembar pengamatan ini adalah keterampilan siswa, kerja sama siswa, kreatifitas siswa dan pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan oleh guru.

5. Tes Hasil Belajar Matematika

Digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam hasil belajar.

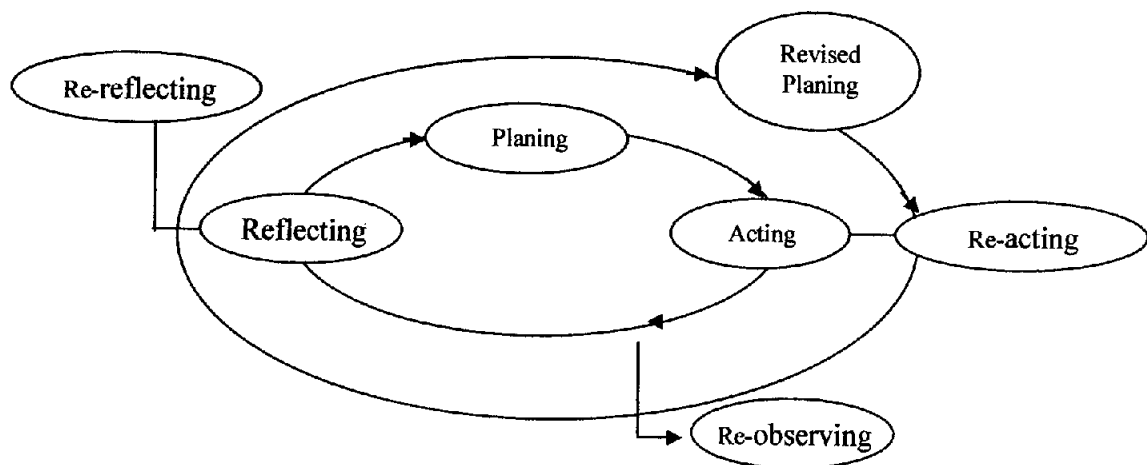
E. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Suntenjaya II kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2002 : 83) bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu :

- a. Planning (perencanaan)
- b. Acting (tindakan)
- c. Observing (observasi)
- d. Reflecting (refleksi)

Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset di lanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas. Hal ini dapat kita lihat dari bagian siklus kegiatan di bawah ini :



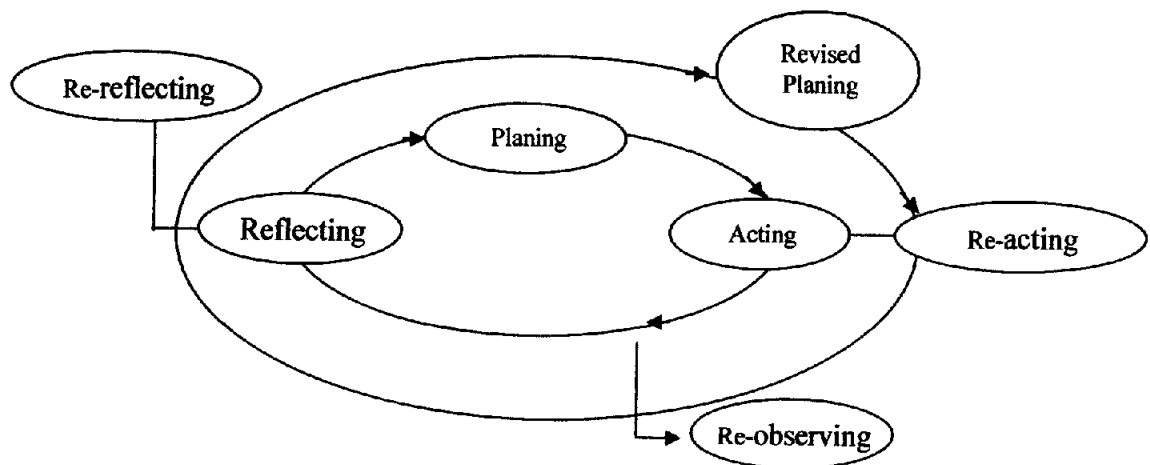
Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini peneliti melihat dan mengamati keadaan kelas untuk melihat suatu masalah yang ada. Tahap ini ditujukan untuk memperoleh informasi awal yang digunakan untuk pengidentifikasian masalah. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi di kelas sekaligus untuk menetapkan strategi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Hasil dari tahap ini akan ditindaklanjuti pada tahapan penyusunan rancangan tindakan.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas merupakan sebuah siklus berulang yang dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan mencakup:

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)



Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini peneliti melihat dan mengamati keadaan kelas untuk melihat suatu masalah yang ada. Tahap ini ditujukan untuk memperoleh informasi awal yang digunakan untuk pengidentifikasian masalah. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi di kelas sekaligus untuk menetapkan strategi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Hasil dari tahap ini akan ditindaklanjuti pada tahapan penyusunan rancangan tindakan.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas merupakan sebuah siklus berulang yang dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan mencakup:

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

- b. Pembuatan bahan ajar
- c. Pembuatan tes formatif
- d. Pembuatan pedoman observasi, angket, dan jurnal siswa

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam melaksanakan penelitian dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya peneliti melakukan tindakan dengan mengacu pada permasalahan sebagai sasaran dalam penelitian ini yang terdiri dari proses kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan proses lainnya yang dikaitkan dengan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan terdapat 3 siklus dengan masing-masing siklus dialokasikan waktu sebanyak 3 jam. Adapun langkah pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Tes formatif diberikan pada akhir setiap pertemuan.
- b. Pengisian angket dilakukan 1 kali pada akhir keseluruhan siklus.
- c. Wawancara oleh peneliti tentang proses pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kepada siswa pada akhir setiap siklus, tidak ada waktu khusus dialokasikan untuk kegiatan wawancara, karena wawancara bisa dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar atau di luar proses belajar mengajar.

3. Tahap observasi

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Pengamatan dan pelaksanaan berlangsung dalam waktu yang sama. Tahap ini

peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format yang telah dibuat yaitu pedoman observasi.

4. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan untuk menemukan, mengkaji, menganalisis, dan merenungkan kembali kegiatan informasi awal. Dengan demikian kegiatan refleksi adalah menelaah kegiatan guru siswa dan lingkungan pembelajaran yang sangat penting untuk melakukan suatu tindakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer untuk merevisi rencana dan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian dan hal-hal yang menunjang penelitian.

Dalam tahap ini pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya adalah :

- a. Siswa
- b. Guru
- c. Komponen lain yang menunjang dalam pengumpulan data penelitian.

(kepala sekolah, masyarakat, lingkungan sekolah itu sendiri).

G. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data terkumpul langkah berikutnya dari data tersebut segera dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan ada yang bersifat kualitatif dan ada juga yang bersifat kuantitatif. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan menjadi data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.

Prosedur pengolahan dan analisis data menurut Hopkins (Astuti : 2002) bahwa tahapan-tahapan dalam pengolahan data terdiri dari pengumpulan data, validitas data, dan interpretasi data. Data mentah yang telah terkumpul dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data, data yang telah dikategorikan, kemudian dikondisikan sesuai model yang dikembangkan, kemudian divalidasi melalui triangulasi, member check, audit trail dan expert opinion Hopkins (Astuti : 2002)

Untuk mempermudah pengolahan data digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

Menurut Suherman dan Sukjaya (Triwijaya, A.G, 2007 : 39) presentasi atau interpretasi nilai diklasifikasikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

Persentase Hasil Belajar

Persentase	Kategori
$90 \% \leq A \leq 100 \%$	A (Sangat Baik)
$75 \% \leq B < 90 \%$	B (Baik)
$55 \% \leq C < 75 \%$	C (Cukup)
$40 \% \leq D < 55 \%$	D (Kurang)
$0 \% \leq E < 40 \%$	E (Buruk)

